

ABSTRAK

Kebijakan Presiden Trump dalam membangun tembok perbatasan tersebut menyebabkan peningkatan *child trafficking* dari Meksiko ke Amerika Serikat. Adapun alasan Presiden Trump membangun tembok tersebut karena ingin menghentikan arus migrasi ilegal dari Meksiko. Presiden Trump merasa bahwa arus migrasi ilegal yang masuk tersebut menyebabkan angka kejahatan di Amerika Serikat meningkat. Adapun Presiden Trump juga membentuk sebuah dokumen yang berisi mengenai perbatasan yaitu *Executive Order 13767*. Adapun pembentukan dokumen tersebut bertujuan agar mengetahui wilayah perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat. Dengan adanya pembangunan tembok dan dokumen seperti itu yang kemudian menyebabkan angka *child trafficking* semakin meningkat. Dalam hal ini penulis berusaha menganalisis faktor penyebab terjadinya peningkatan pada *child trafficking*. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis, analisis didapatkan dari data sekunder yang berupa pernyataan resmi pemerintah, laporan resmi terkait *child trafficking*, dan sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu *pull-push factor child trafficking* dan *transnational organized crime* (TOC). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat permintaan *child trafficking* dan peranan dari TOC.

Keywords: *child trafficking*, permintaan, TOC, Meksiko, Amerika Serikat

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Peningkatan *Child Trafficking* dari Meksiko Pasca Kebijakan Pembangunan Tembok Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko 2017-2019”**. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tema pembangunan tembok sebagai alasan peningkatan angka *child trafficking*. Adapun penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengapa kebijakan tembok pembangunan yang dicetus oleh Trump justru menyebabkan angka semakin meningkat. *Child trafficking* sendiri adalah hal menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat kasus tersebut sering terjadi namun keberadaannya yang sering tidak diketahui banyak orang.

Melalui tulisan ini, penulis berharap bahwa karya ini akan memberikan manfaat bagi orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa karya tersebut masih memiliki kekurangan dari segi tata bahasa ataupun materi. Dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki tulisan tersebut. Sekian dan terima kasih untuk kritikan dan dukungan pihak yang membantu untuk penulisan karya ini

Surabaya, 18 April 2021

Nurina Permatasari